

Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Trully Sanuri Damayanti¹, Muhiddin Palennari², Paulus Rante³
SMP Tunas Agro¹, Universitas Negeri Makasar², UPT SPF SMPN 20 Makasar³

Email: trullysd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi Bahan Kimia dalam Kehidupan. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus secara luring dan daring. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Tunas Agro, Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Langkah kegiatan PPL menggunakan model PBL terdiri dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan alat evaluasi. Objek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII A Tahun Pelajaran 2021/2022. Pembelajaran menggunakan model PBL meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang nilainya melampaui KBM. disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : IPA, PTK, Model Pembelajaran PBL, SMP Tunas Agro

1. PENDAHULUAN

Berkenaan dengan pembelajaran abad 21, maka model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center) sudah tidak layak digunakan lagi. Tapi dalam praktek pembelajaran di lapangan khususnya di sekolah masih banyak menggunakan metode pembelajaran teacher center, sehingga nilai pembelajaran peserta didik masih belum tuntas dan juga terjadi berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru IPA di SMP Tunas Agro.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007: 77)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Model *Problem Based Learning (PBL)* melatih siswa menyusun sendiri pengetahuannya, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, dengan pemberian masalah autentik, siswa dapat membentuk makna dari bahan pelajaran melalui proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan lagi.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Desain penelitiannya adalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan 3 siklus. Siklus pertama dilakukan secara luring, siklus dua secara daring dan siklus ketiga secara luring. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Tunas Agro kelas VIIIA 9-20 orang dan subyek pelaksana tindakan adalah Guru Mata Pelajaran. Obyek penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas VIII A dan penggunaan model pembelajaran PBL SMP Tunas Agro Kecamatan Seruyan Raya pada pelajaran IPA materi zat aditif, zat adiktif dan psikotropika semester I tahun pelajaran 2021-2022.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data untuk menghitung hasil pengamatan selama proses pembelajaran, kriteria penilaian ini akan menggunakan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik (Arikunto, 2009:35).

Selain itu untuk menganalisis data presentase skor aktivitas minat belajar siswa dan aktifitas guru digunakan rumus: $\text{Persentase skor aktivitas (\%)} = \frac{\text{Frekuensi (n)}}{\text{N}} \times 100\%$, n= jumlah perolehan skor dan N= skor maksimal. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Peneliti menentukan dan menetapkan ketuntasan minimal minat belajar siswa kelas VIIIA SMP Tunas Agro semester I tahun pelajaran 2021-2022 pada pelajaran IPA materi Zat Aditif, Zat Adiktif dan Psikotropika adalah 70.

Prosedur penelitian tindakan ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2008:16).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Penilaian sikap

Setelah melakukan pembelajaran pada pelaksanaan PPL siklus satu, berdasarkan kriteria penilaian, ditemukan nilai sikap sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Sikap PPL siklus 1

No	Nilai	Persentase	Kriteria
1	80	66,7%	Kurang baik
2	85	25%	Cukup baik
3	90	8,3%	Baik

Tabel 2 Hasil Penilaian Sikap PPL siklus 2

No	Nilai	Persentase	Kriteria
1	80	33,3%	Kurang baik
2	85	25%	Cukup baik
3	90	41,7%	Baik

Tabel 3 Hasil Penilaian Sikap PPL siklus 3

No	Nilai	Persentase	Kriteria
1	80	25 %	Kurang baik
2	85	25 %	Cukup baik
3	90	50 %	Baik

2) Penilaian keterampilan

Tabel 4 Hasil nilai keterampilan PPL siklus 1

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	60%
2	Tidak tuntas	40%

Tabel 4 Hasil nilai ketrampilan PPL siklus 2

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	80%
2	Tidak tuntas	20%

Tabel 5 Hasil nilai ketrampilan PPL siklus 3

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	86%
2	Tidak tuntas	14%

3) Penilaian pengetahuan

Tabel 6 Hasil nilai Pengetahuan PPL siklus 1

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	66,7%
2	Tidak tuntas	33,3%

Tabel 7 Hasil nilai pengetahuan PPL siklus 2

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	75 %
2	Tidak tuntas	25 %

Tabel 8 Hasil nilai pengetahuan PPL siklus 3

No	Nilai KKM (75)	Persentase
1	Tuntas	80 %
2	Tidak tuntas	20 %

Pembahasan

Siklus I

Hasil belajar pada ranah sikap dapat diketahui bahwa dari 14 peserta didik, ada 6 peserta didik menjawab dengan kategori baik (42.8%), 4 peserta didik yang menjawab dengan kategori cukup baik (28 %), sebanyak serta sebanyak 4 peserta didik menjawab dengan kategori kurang baik sebanyak (28%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada pelaksanaan PPL siklus 1 adalah Kurang Baik.

Hasil belajar pada ranah ketrampilan dapat diketahui bahwa dari 12 peserta didik, dinilai berdasarkan hasil kerja kelompok dan seluruhnya bernilai 90 dan berada pada kategori baik. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta

didik pada pelaksanaan PPL siklus 1 adalah Baik. B

Hasil belajar pada ranah pengetahuan dapat diketahui bahwa dari 14 peserta didik, ada 71% peserta didik tuntas menjawab latihan karena sudah melewati KBM dan 29% peserta didik yang nilainya masih dibawah KBM, dan mengalami peningkatan dari tahap observasi sebelumnya yaitu persentase ketuntasan 42,85%, jadi meningkat sebanyak 32,15%. Adapun berdasarkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan nilai rata-ratanya sebesar 85. Jadi untuk hasil belajar pada ranah pengetahuan pada pelaksanaan PPL siklus 1 adalah tuntas.

Siklus II

Hasil belajar pada ranah sikap dapat diketahui bahwa dari 9 peserta didik, ada 2 peserta didik yang menjawab dengan kategori kurang baik (2%), sebanyak 6 peserta didik menjawab dengan kategori cukup Baik (66,6%), serta sebanyak 1 peserta didik menjawab dengan kategori Baik sebanyak (11%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada pelaksanaan PPL siklus 2 adalah cukup Baik.

Hasil belajar pada ranah ketrampilan dapat diketahui bahwa dari 9 peserta didik, dinilai berdasarkan hasil kerja kelompok dan seluruhnya bernilai 90 dan berada pada kategori baik. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada pelaksanaan PPL siklus 2 adalah Baik (B).

Hasil belajar pada ranah pengetahuan dapat diketahui bahwa dari 9 peserta didik, ada 78 % peserta didik tuntas menjawab latihan karena sudah melewati KBM dan 22% peserta didik yang nilainya masih dibawah KBM. Adapun berdasarkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan nilai rata-ratanya sebesar 80. Jadi untuk hasil belajar pada ranah pengetahuan pada pelaksanaan PPL siklus 2 adalah tuntas.

Siklus III

Hasil belajar pada ranah sikap dari 21 peserta didik, ada 2 peserta didik yang menjawab dengan kategori kurang baik (8%), 3 peserta didik menjawab dengan kategori cukup baik (14%), serta sebanyak 16 peserta didik menjawab dengan kategori baik sebanyak (64%) maka dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah sikap peserta didik pada pelaksanaan PPL siklus 3 adalah Baik.

Hasil belajar pada ranah ketrampilan dari 21 peserta didik, dinilai berdasarkan hasil kerja kelompok 33,3% peserta didik bernilai 85 dengan kategori cukup baik dan 66,7% bernilai 90 dan berada pada kategori baik. Maka hasil belajar pada ranah keterampilan peserta didik pada pelaksanaan PPL siklus 1 adalah Baik

Hasil belajar pada ranah pengetahuan dari 21 peserta didik, 95,3% peserta didik tuntas menjawab latihan karena sudah melewati KBM dan 4,7% peserta didik yang nilainya masih dibawah KBM. Adapun berdasarkan data hasil belajar pada ranah pengetahuan nilai rata-ratanya sebesar 83,3. Jadi untuk hasil belajar pada ranah pengetahuan pada pelaksanaan PPL siklus 3 adalah tuntas. Hasil dan Pembahasan kegiatan PPL siklus 3 untuk ranah sikap , keterampilan dan pengetahuan sudah baik

4. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan PPL di SMP Tunas Agro yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2021 – 14 Agustus 2021 akhirnya penulis dapat menyimpulkan:

1. PTK ini dilakukan untuk membentuk profesionalisme sebagai seorang guru. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama yang baik antar guru dengan pihak sekolah baik kepala sekolah, pengawai, guru maupun siswa/siswi SMP Tunas Agro. Serta hubungan yang baik dengan dosen pembimbing dan guru pamong Universitas Negeri Makassar yang sudah bersedia membimbing.

2. Memberikan pengalaman belajar singkat bagi penulis dalam dunia pendidikan di sekolah asal yang tentunya memiliki perbedaan dengan kondisi nyata apalagi pembelajaran sudah tidak efektif karena pelaksanaan PPL siklus 1 dan 2 bertepatan dengan waktu libur siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning sudah sesuai, terbukti dari pelaksanaan dari PPL siklus 1 sampai siklus 3 aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan.
4. Pelaksanaan PPL tentunya tidak lepas dari kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas, namun semua itu dapat teratasi dengan baik karena penulis selalu membangun komunikasi yang baik dengan dosen tutor dan guru pamong sehingga semua masalah dapat terselesaikan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan PTK ini penulis sadar bahwa laporan ini takkan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhiddin Palennari S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan PPL ini.
2. Bapak Paulus Rante, S.Pd. M. Pd. selaku Guru Pamong yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan PPL ini.
3. Muhamad Iman Firmansyah S. Pd. selaku kepala sekolah SMP Tunas Agro, Kabupaten Seruyan yang telah memberi izin dan segala fasilitas selama pelaksanaan PPL ini
4. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf SMP Tunas Agro yang dengan ketulusan hati membantu penulis.

5. Peserta didik kelas VIII yang telah sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama PPL.
6. Teman-teman peserta PPG UNM tahun 2021 Angkatan 2 kelas IPA 02, terkhusus kelas A, yang telah memberikan banyak semangat, bantuan, saran dan masukan selama pelaksanaan PPL ini.

REFERENSI

- Ali Muhtadi, M.Pd. 2019. Modul Pedagogik Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Tim Penyedia Modul PPG
- Pujiriyanto. 2019. Modul Pedagogik PPG Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Tim Penyedia Modul PPG
- Isniatun Munawaroh. 2019. Modul Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Tim Penyedia Modul PPG

